

PKM Penggunaan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa MTs Pesantren Wihdatul Ulum YW UMI

Muhammad Yunus¹, Sitti Halijah², Kaharuddin³, Muhammad Basri D⁴, Baharuddin Kordja⁵

¹Universitas Muslim Indonesia; muhammad.yunus@umi.ac.id

²Universitas Muslim Indonesia; sitti.halijah@umi.ac.id

³Universitas Muslim Indonesia; kaharuddin.fs@umi.ac.id

⁴Universitas Muslim Indonesia; muhammadbasri.dalle@umi.ac.id

⁵Poltekkes Kemenkes Makassar; baharuddin@poltekkes-mks.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: TPR models; total physical response; vocabulary; English language; training</p> <p>Kata Kunci: model TPR; total physical response; kosakata; bahasa Inggris; pelatihan</p> <p>Article History Received: 2024-05-25 Reviewed: 2024-05-26 Accepted: 2024-06-18</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p><i>The implementation of this Community Service Program (PKM) aims at providing solutions to partner problems, specifically the traditional method of teaching English vocabulary. This traditional method involves lecturing and providing specific vocabulary lists for students to read, resulting in very limited vocabulary knowledge. An English learning basic English skills and vocabulary through meaningful exposure that combines memory and physical movement. The training was conducted at the Wihdatul Ulum YW UMI Islamic Boarding School located in Borisallo Village, Parangloe District, Gowa Regency. The training participants were 21 students from grades VIII and IX. The benefits obtained are that the students experienced a more relaxed English vocabulary learning process, creating a positive mood and making it easier for learners to remember what they have experienced. The results of this training show that the implementation of PKM using the TPR method can improve students' English vocabulary skills. This is evidenced by the test results, with the average pre-training test score being 15.52, which then increased to 20.14 after using the TPR method, indicating a 23.1% increase. Thus, the TPR learning method is effective in improving students' English vocabulary skills.</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Pelaksanaan PKM ini bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan mitra, yaitu metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang masih bersifat tradisional, yaitu menggunakan metode ceramah dengan memberikan contoh daftar kosakata tertentu lalu meminta siswa untuk membacanya, sehingga pengetahuan kosakata siswa menjadi sangat terbatas. Sebuah metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu Total Physical Response (TPR) menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris dasar dan kosakata dasar melalui paparan yang bermakna yang diterima dari perpaduan memori dan gerakan fisik. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum YW UMI yang berada di Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Peserta pelatihan sebanyak 21 siswa kelas VIII dan IX. Manfaat yang diperoleh adalah para siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang lebih santai sehingga menciptakan suasana hati yang positif dan memudahkan pembelajar mengingat apa yang telah mereka alami. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM dengan menggunakan metode TPR dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang diberikan, dari nilai rata-rata tes awal sebelum pelatihan sebanyak 15,52, kemudian meningkat menjadi 20,14 setelah perlakuan menggunakan metode TPR. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 23,1%. Dengan demikian, metode pembelajaran TPR efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.</p>
Corresponding Author	Muhammad Yunus Universitas Muslim Indonesia; muhammad.yunus@umi.ac.id
How to Cite (APA)	Yunus, M., Halijah, S., Kaharuddin, K., Basri D, M., & Kordja, B. (2024). PKM Penggunaan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa MTs Pesantren Wihdatul Ulum YW UMI. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 2(1), 13–18. https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.123

PENDAHULUAN

Pesantren Wihdatul Ulum YW UMI Desa Borisallo merupakan salah satu desa binaan Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (YW UMI) yang bernuansa Islami dan bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Pesantren tersebut membina dua sekolah yaitu Madrasah Thanawiah (MTs) yang memiliki jumlah siswa kurang lebih 119 orang yang terdiri atas siswa kelas VII sebanyak 35 orang, kelas VIII sebanyak 35 orang, dan kelas IX sebanyak 49 orang, dan Madrasah Aliah (MA) yang siswanya berjumlah kurang lebih 73 orang yang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas X sebanyak 26, kelas XI sebanyak 21, dan kelas XII sebanyak 26. Selain hal tersebut, pesantren juga memiliki tenaga pendidik sebanyak 24 orang yang mengajar di MA dan MTs. Delapan di antaranya adalah guru YW UMI, sedangkan 16 lainnya merupakan guru honorer. Untuk guru mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat dua orang, satu orang mengajar di MTs dan yang seorang lagi mengajar di MA.

Ketika survei dilakukan ke Pondok Pesantren Wihdatul Ulum pada awal Maret 2023, Hasmawati, S.S., S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala MTs menjelaskan secara detail tentang eksistensi pondok tersebut. Beliau pertama-tama membicarakan terkait sarana dan prasarana pondok. Untuk asrama para santri dan santriwati dianggap belum memadai. Bangunannya hanya dapat menampung puluhan santri saja. Hal tersebut tidak memadai untuk menjamin kenyamanan santri sebagai tempat untuk beraktivitas dan beribadah. Kemudian, untuk media pembelajaran, seperti LCD komputer, laboratorium bahasa, serta media pembelajaran lainnya juga masih terbatas.

Meskipun fasilitas pondok masih sangat terbatas, seperti yang dikemukakan oleh pelaksana PKM sebelumnya (Basri & Yunus, 2023), tetapi hal tersebut tidak mengurangi niat para guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik profesional. Kinerja para guru tersebut ditunjukkan dari beberapa prestasi yang diraih oleh siswa pondok yang mereka bina, seperti Juara I sepak takraw tingkat nasional 2016; Juara I lari 100 meter Tingkat Provinsi 2019; Juara I Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Provinsi 2021; Juara I Dinas Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi Madrasah Aliyah Tahun 2022; dan yang terakhir, lolos Pramuka Tingkat Penggalang Jambore Nasional mewakili Sulawesi Selatan Tahun 2022. Selain prestasi tingkat nasional yang diraih oleh para siswa, juga berbagai prestasi yang diraih pada tingkat lokal setiap pada *event* Hari Raya Nasional.

Mencermati berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa tersebut, hal itu merupakan hasil kerja keras para guru dalam mendidik dan membina para siswa (Carter, 2021; Fitri, 2021). Kerja keras tersebut menunjukkan bahwa para guru memiliki sekurang-kurangnya tiga hal. *Pertama*, para guru memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa mulai dari tingkat lokal sampai tingkat nasional. *Kedua*, para guru memiliki pengelolaan waktu yang baik. Para siswa tidak akan bisa meraih prestasi tanpa mengatur waktu sedemikian rupa. Tanpa latihan yang teratur, para siswa tidak akan bisa juara dalam berbagai kompetisi. *Ketiga*, para guru tentu saja memiliki strategi mengajar agar siswa dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari (Perianto, 2017).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru dituntut mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar, guru diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang membantu siswa berkembang secara akademis, fisik dan psikis dengan menyeimbangkan antara “old” knowledge dengan mekanisme digital (Bettie, 2023; Puspitasari, et al. 2023).

Kesuksesan para guru dalam membina para siswa yang memperoleh prestasi baik tingkat lokal maupun tingkat nasional belum terlihat prestasi yang diperoleh dalam aspek kompetisi

bahasa Inggris, seperti pidato bahasa Inggris (*English Speech*), bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*), debat bahasa Inggris (*English Debate*). Menurut salah seorang guru bahasa Inggris ketika membicarakan prestasi siswa bahwa sistem pengajaran di pesantren intinya adalah semua materi pembelajaran harus tuntas dengan tepat waktu. Terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris bahwa metode pengajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah MTs ini yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam materi pembelajaran tersebut. Dengan mengerjakan tugas-tugas tersebut diharapkan semua materi bahan ajar dapat dituntaskan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Mencermati metode pembelajaran tersebut, yaitu pembelajaran dengan menerangkan serta meminta para siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dalam materi pembelajaran bahasa Inggris tersebut dengan harapan materi dapat dituntaskan berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran seperti ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap capaian pembelajaran, khususnya kosakata bahasa Inggris yang dapat dipahami serta dapat diingat oleh para siswa. Karena itu, dengan metode pembelajaran melalui *Total Physical Response* (TPR) dengan bantuan perintah dan respons antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa dengan berbagai aktivitas interaksi memungkinkan kemampuan pemahaman siswa serta kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris dapat meningkat karena adanya perpaduan antara ucapan dan gerakan. Menurut Asher (2019), seorang psikolog Amerika, yang merupakan profesor di San Jose State University, California, mendefinisikan bahwa TPR adalah metode pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan ucapan dan tindakan. Karena itu ketika seseorang memerlukan kosakata tersebut untuk digunakan maka kosakata tersebut dengan mudah diingat (Mardhiati & Mansyur, 2018). Hal ini terkait juga dengan apa yang dikemukakan oleh Purwanti (2020) bahwa berbicara langsung kepada anak usia dini pada dasarnya merupakan perintah yang direspons dengan tindakan fisik sebelum anak-anak bisa merespons dengan kata-kata. Karena itu metode pembelajaran ini cocok untuk diterapkan kepada orang yang sudah beranjak dewasa.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk pelatihan pengajaran kosakata bahasa Inggris melalui metode *Total Physical Response* (TPR) bagi siswa MTs Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, antara lain pemutaran video pembelajaran TPR, penjelasan video TPR, latihan dengan metode TPR, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pada kegiatan pertama dijelaskan langkah-langkah metode TPR dalam video menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan terkait dengan materi pembelajaran TPR dalam video. Pada sesi tanya-jawab digunakan untuk memberikan hal-hal yang kurang jelas atau yang belum dimengerti oleh siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dilaksanakan diskusi untuk membahas contoh-contoh kosakata bahasa Inggris dalam video metode TPR tersebut. Setelah itu, diberikan latihan kepada siswa untuk mempraktikkan bagaimana metode TPR digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Terakhir, diberikan tugas untuk melatih siswa menggunakan metode TPR dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaan PKM, tahapan-tahapan yang ditempuh untuk menjelaskan metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui metode TPR adalah dilakukan kerja sama dengan kepala MTs Pesantren Wihdatul Ulum untuk memberikan penyampaian dan mengimbuu agar semua siswa kelas VIII dan IX mengikuti kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui metode TPR; melakukan kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan menyampaikan pentingnya kegiatan tersebut dalam memahami bahasa Inggris lisan, seperti percakapan bahasa Inggris, film-film yang berbahasa Inggris, berita-berita berbahasa Inggris; dan melakukan diskusi

bersama para dengan siswa agar mereka dapat memahami secara jelas setiap aktivitas dalam proses belajar-mengajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara detail, serangkaian pelaksanaan kegiatan PKM dijalankan dalam beberapa tahap. Tahapan terhadap prosedur pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris antara lain sebagai berikut.

Tahap Persiapan, pada tahap ini mengadakan observasi di lokasi kegiatan, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Wihdatul Ulum Kabupaten gowa; menyiapkan bahan-bahan keperluan kegiatan; diajukan permohonan izin kepada Kepala MTs Pesantren Wihdatul Ulum; menyiapkan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan; dan menyiapkan alat tulis-menulis dan peralatan lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. *Tahap Pelaksanaan*, pada tahap ini menyampaikan kepada peserta tujuan pembelajaran kepada para siswa yang akan mengikuti kelas tersebut; memotivasi siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut; dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbahasa Inggris tersebut. *Tahap Evaluasi*, pada tahap ini keberhasilan kegiatan PKM ini dapat dilihat dari rancangan pembelajaran yang dibuat oleh peserta. Kriteria penilaian tingkat kebermanfaatan kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan merealisasikan dalam proses pembelajaran di kelas baik terkait dengan membaca pelajaran bahasa Inggris, berbahasa Inggris dengan teman-temannya, serta ketika mendengarkan film-film yang berbahasa Inggris.

Pada tahap akhir, hasil analisis dari evaluasi kegiatan yang telah dilakukan bertujuan agar tim pelaksana PKM mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai oleh peserta pelatihan bahasa Inggris dengan metode TPR. Untuk mengetahui hal tersebut, siswa diberikan tes sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan (Magdalena, *at al.*, 2021; Gay, 2012; Creswell & Poth, 2018). Hasil evaluasi tersebut mencakup isu-isu yang tersaji dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Kemajuan Siswa Setelah Mengikuti Pelatihan

No	Kode Siswa	Sebelum Pelatihan Score	%	Setelah Pelatihan Score	%	Kemajuan
1	S-1	14	70	18	90	20
2	S-2	16	80	19	95	15
3	S-3	17	85	20	100	15
4	S-4	12	60	19	95	35
5	S-5	15	75	18	90	15
6	S-6	17	85	20	100	15
7	S-7	17	85	20	100	15
8	S-8	13	65	16	80	15
9	S-9	17	85	19	95	10
10	S-10	19	95	20	100	5
11	S-11	17	85	19	95	10
12	S-12	15	75	19	95	15
13	S-13	16	80	20	100	20
14	S-14	14	70	18	90	20
15	S-15	18	90	20	100	10
16	S-16	14	70	19	95	25
17	S-17	17	85	20	100	15
18	S-18	19	95	20	100	5
19	S-19	19	95	20	100	5
20	S-20	18	90	20	100	10
21	S-21	16	80	20	100	20
Rerata		15,52	80,95	20,14	91,66	15,47

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pelatihan kosakata bahasa Inggris siswa MTs Pesantren Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa mengalami kemajuan sesudah pelatihan (91,66%), bila dibandingkan dengan hasil sebelum pelatihan (80,95%). Dengan demikian, peningkatan kemajuan yang dicapai rata-rata 15,47. Hasil kemajuan atau progres yang dicapai setelah pelatihan mulai dari yang paling rendah 5% sampai kepada yang tertinggi 35%. Dari 21 siswa yang mengikuti pelatihan, terdapat tiga orang yang memperoleh nilai progres 5 (14,28%) empat orang memperoleh nilai progres 10 (19,04%), delapan orang memperoleh nilai progres 15 (38,09%), empat orang memperoleh nilai progres 20 (19,04%), satu orang memperoleh nilai progres 25 (4,76%), dan satu orang memperoleh nilai progres 35 (4,76%).

Untuk mencapai progress maksimal yaitu 35, maka peserta pelatihan perlu diberikan perlakuan berdasarkan nilai progres yang mereka capai, mulai dari nilai progres 5, 10, 15, 20, 25, dan 30. Yang nilai progresnya hanya 5, mereka harus diberikan frekuensi aktivitas lebih banyak dibandingkan dengan peserta nilai yang progresnya yang lebih tinggi. Dengan aktivitas yang frekuensinya lebih banyak memungkinkan peserta pelatihan dapat memahami serta memproduksinya dalam bentuk ujaran. Menurut Freeman (2018) pembelajaran bahasa harus terlebih dahulu memahami baru mengucapkannya. Setelah pembelajar menginternalisasi pengalaman belajar yang banyak tentang bagaimana bahasa bekerja maka kemampuan berbicara secara spontanitas terjadi. Tentu saja kemampuan ujarannya belum sempurna akan tetapi sedikit demi sedikit akan menjadi sempurna sebagaimana seorang bayi memperoleh bahasa ibunya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik di sini adalah bahwa metode Total Physical Response (TPR) sebagai salah satu jenis metode pembelajaran yang perlu diketahui dan dilakukan di sekolah, baik di Madrasah Tsanawiah maupun di Madrasah Aliah Wihdatul Ulum, karena metode pembelajaran ini sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik. Pengajaran dengan menggunakan metode TPR jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang menekankan ketuntasan pembelajaran tanpa melihat sejauh mana para siswa memahami dan mengaplikasikannya ke dalam aktivitas sehari-hari mereka. Seorang guru yang memiliki perhatian hendaknya selalu berusaha mencari metode yang terbaik dalam mentransfer ilmu pengetahuan dengan mudah tanpa membuat siswa stres di kelas. Berdasarkan kesimpulan ini, diajukan saran agar memberikan perhatian serius terhadap motivasi, pengelolaan waktu yang baik, dan strategi belajar yang mumpuni pada masing-masing bidang studi di sekolah agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM pelatihan kosakata bahasa Inggris dengan metode Total Physical Response (TPR) mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia (LPkM UMI) atas kontribusi biaya untuk kegiatan yang telah dilakukan di MTs Pesantren Wihdatul Ulum di Kabupaten Gowa.

REFERENSI

- Asher, J. J. (2019). *Learning Another Language Through Actions*. California: Sky Oaks Productions, Inc.
- Bettie, B. (2023). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Melalui Bimbingan dan Pelatihan di SDN 1 Anjir Serapat Tengah Tahun 2021/2022 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Anterior Jurnal*, 22(2), 9-17. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/issue/view/280>
- Carter, C. E. (2021). *Mindscapes: Critical Reading Skills and Strategies*. Boston: Wadsworth.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Freeman, D. L. (2018). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Gay, L. R. (2021). *Educational Research*. New York: Pearson.
- Mardhiati, A., & Mansyur, U. (2018). Teknik Total Physical Respons Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu.
- Muhammad Basri, D., & Yunus, M. (2023). *Pelatihan Penguasaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Madrasah Aliyah Pesantren Wihdatul Ulum di Kabupaten Gowa*. 4(1), 89–97.
- Perianto, E. (2017). Strategi Pembelajaran. In M. S. Drs. Asrul Daulay (Ed.), *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3). Medan: Perdana Publishing.
- Purwanti, R. (2020). *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu*. 5(2), 91–105.
- Puspitasari, A., Kurniati, N., Hasnawai, M., & Sulastri. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Online di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.80>